

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA 2014

Dalam bab ini dilaporkan akuntabilitas kinerja meliputi hasil pengukuran capaian indikator kinerja, hasil analisa pencapaian tujuan dan sasaran, serta akuntabilitas keuangan tahun anggaran 2014. Kinerja tersebut diukur dengan membandingkan antara target Rencana Kinerja Tahun 2014 dan Penetapan Kinerja Tahun 2014 dengan realisasi capaian.

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja mencoba mengkomunikasikan pencapaian kinerja instansi pemerintah dikaitkan dengan sejauh mana organisasi publik itu telah melakukan upaya-upaya strategis dan operasional di dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya dalam kerangka melaksanakan visi dan misi yang telah ditetapkan. Visi dan misi organisasi serta tujuan strategis organisasi yang telah diformalkan didalam renstra selama 5 (lima) tahun. Dalam upaya memenuhi capaian setiap tahunnya dalam periode 5 (lima) tahun tersebut, di dalam renstra ditetapkan sejumlah sasaran strategis. Pemenuhan atas sasaran strategis ini setiap tahunnya akan berakumulasi pada pencapaian tujuan strategis organisasi di akhir tahun kelima. Alur pikirnya adalah apabila tujuan strategis organisasi telah dipenuhi maka organisasi tersebut dapat dipersepsikan telah memenuhi visi dan misinya.

Capaian kinerja dan keuangan merupakan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kurang berhasilnya capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam target capaian dari sisi akuntabilitas kinerja maupun dari sisi akuntabilitas keuangan yang mendukung pencapaian sasaran strategis. Analisis yang dilakukan melalui pengukuran kinerja dengan indikator input, output maupun outcome dari segi efisiensi, efektifitas dari masing-masing capaian kinerja kegiatan. Media yang digunakan dalam pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan antara lain : 1) Penetapan Kinerja; 2) Pengukuran Kinerja Kegiatan; 3) Pencapaian Hasil Program dan Kegiatan.

Manajemen kinerja adalah suatu proses strategis dan terpadu dalam mengelola seluruh kegiatan organisasi tentang apa yang ingin dicapai, apa ukuran pencapaiannya dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan strategik dan pengukuran kinerja serta evaluasinya merupakan rangkaian sistem akuntabilitas kinerja yang penting. Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan, dalam mewujudkan visi dan misi Museum Basoeeki Abdullah.

Akuntabilitas kinerja Museum Basoeeki Abdullah merupakan tolok ukur keberhasilan Museum Basoeeki Abdullah dalam menjalankan tugas yang telah dirumuskan di dalam Rencana Implementatif 2010–2014, yang merupakan penjabaran dari Rencana Jangka Panjang 2010–2014. Dalam Renstra Ditjenbud Kemendikbud, terdapat tiga (3) sasaran utama yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan kerja di bawahnya. Dari ketiga sasaran Ditjenbud Kemendikbud tersebut, berdasarkan atas perencanaan kegiatan yang telah disusun serta dengan mempertimbangkan Tupoksi dan kompetensi, Museum Basoeeki Abdullah menetapkan lima (5) sasaran yang ditargetkan pada tahun 2014 ini.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Museum Basoeeki Abdullah dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pada indikator sasaran. Untuk memperoleh persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) dari masing-masing indikator, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \text{Capaian} / \text{Target} \times 100\%$$

Pada tahun 2014 ini Museum Basoeeki Abdullah yang sasaran utama masih memfokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemeliharaan dan perawatan gedung dan koleksi museum, pengadaan koleksi museum dan pengumpulan data kajian museum, pembangunan fisik gedung museum, serta penyebarluasan informasi museum (promosi dan publikasi museum) dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat dan generasi muda terhadap Museum Basoeeki Abdullah.

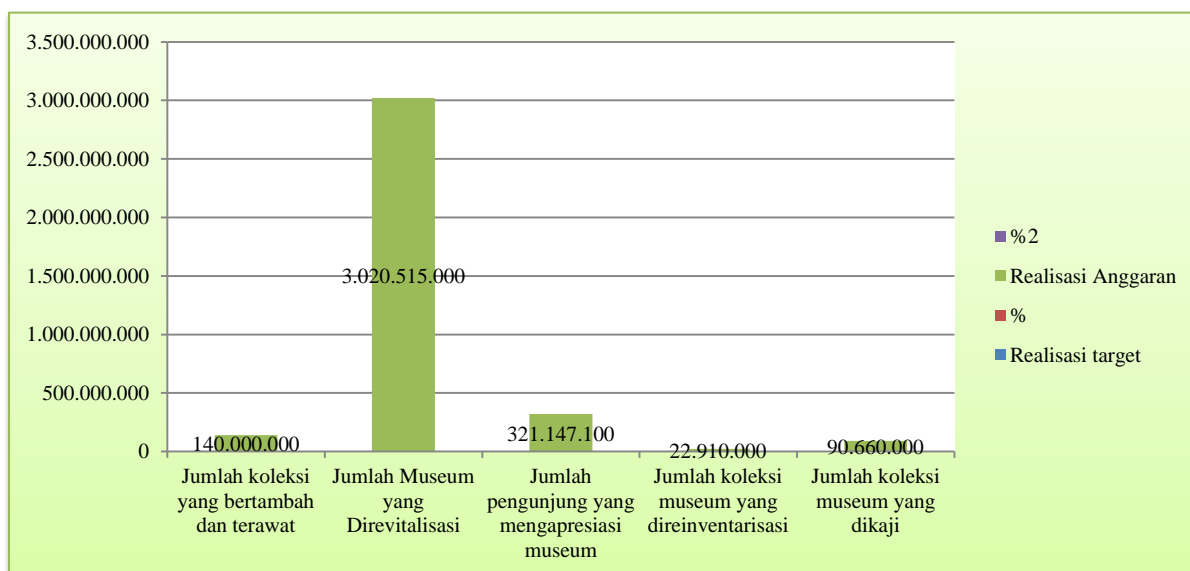
Alokasi anggaran Museum Basoeeki Abdullah tahun 2014 sebesar **Rp. 8.425.000.000,-**. Sampai akhir 31 Desember 2014 terserap dana sebesar **Rp. 5.584.237.196,- (67,73%)**, dan daya serap fisik sebesar **Rp. 3.0205.515 (59,50 %)**.

3.2 Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Tahun 2014 merupakan tahun kedua belas dari Rencana Strategis Museum Basoeki Abdullah Tahun 2010 – 2014 yang dilaksanakan selama ini serta Rencana Strategis Museum Basoeki Abdullah tahun 2015-2019 yang akan dilaksanakan berikutnya dalam target jangka panjang. Adapun metode yang dipergunakan adalah membandingkan capaian antar komponen sasaran sehingga diperoleh tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing sasaran. Metode ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Proses penghitungan kinerja Museum Basoeki Abdullah menggunakan Manual IKU yang telah disusun sebelumnya, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja program. Koordinasi proses penghitungan dilakukan oleh para pengelola kinerja setiap sasaran strategis sesuai dengan tanggung jawabnya. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Museum Basoeki Abdullah selama tahun 2014. Target dan capaian terhadap lima (5) sasaran yang telah ditetapkan Museum Basoeki Abdullah pada tahun 2014 berdasarkan indikator kinerja dapat dilihat pada grafik dan Table di bawah ini. Target dan realisasi yang tercantum merupakan target dan realisasi hanya untuk tahun 2014, dan bukan merupakan target sasaran sampai tahun 2015.

Grafik 3.1.
Pengukuran Kinerja Museum Basoeki Abdullah Tahun 2014



Sumber: Museum Basoeki Abdullah

Representasi data pada grafi k di atas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Pengukuran Kinerja Museum Basoeeki Abdullah Tahun 2014

Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi			
				Target Kinerja	%	Anggaran (Rp)	%
Terpelihara dan terawatnya koleksi museum beserta bangunannya dari gangguan yang disebabkan oleh alam dan manusia	Jumlah koleksi yang bertambah dan terawat	800 Koleksi	140.000.000	867 Koleksi	108,38	140.000.000	100
Terwujudnya Pembangunan fisik gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap 1	Jumlah Museum yang Direvitalisasi	1 Museum	5.076.400.000	1 Museum	100	3.020.515.000	59,50
Terwujudnya apresiasi masyarakat dan generasi muda terhadap Museum Basoeeki Abdullah	Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum	10.120 Orang	326.027.000	44.615 Orang	465,56	321.147.100	98,50
Terdokumentasi dan terkumpulnya data yang berkaitan dengan Basoeeki Abdullah dan karya lukisnya	Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi	1000 Koleksi	24.410.000	1.108 Koleksi	110,80	22.910.000	93,85
Terwujudnya Museum Basoeeki Abdullah sebagai tujuan studi, penelitian, interpretasi, estetika dan rekreasi	Jumlah koleksi museum yang dikaji	1 kajian	90.660.000	1 Kajian	100	90.659.300	100

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Dari Tabel 3.1. di atas tampak bahwa secara umum Museum Basoeeki Abdullah cukup berhasil mencapai sasaran strategis 2014 yang diukur dari capaian indikator kinerjanya. Sebagian besar sasaran pada tahun 2014 sudah cukup maksimal dapat diraih, hanya pada pencapaian sasaran strategis kedua yaitu Terwujudnya Pembangunan fisik gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap 1, di bagian indikator kinerja kedua yaitu Jumlah Museum yang Direvitalisasi tidak tercapai secara maksimal, di karenakan masalah perizinan pembangunan yang belum turun dari Dinas Tata Ruang Kota DKI Jakarta jadi untuk sementara hanya baru sebagian pembangunan di realisasikan dlam tahun 2014 ini. Sementara itu sasaran lain dengan berdasarkan pada indikator di atas rentang presentasenya cukup variatif, mayoritas adalah 100%.

Penjelasan lebih detail untuk tiap-tiap sasaran akan terlihat pada bahasan selanjutnya dalam Analisis dan Evaluasi Kinerja.

A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Analisis dan evaluasi kinerja dalam mencapai target dengan hasil optimal sesuai Rencana Koordinatif Museum Basoeki Abdullah diuraikan secara rinci dalam subbab ini. Masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja serta realisasinya dibahas secara sistematis dari setiap sasaran.

Sasaran Strategis 1:

Terpelihara dan terawatnya koleksi museum beserta bangunannya. Perealisasinya didukung oleh satu indikator kinerja jumlah koleksi yang bertambah dan terawat

Menurut International Council of Museums (ICOM), museum adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, merawat, mengumpulkan, menginformasikan, dan memamerkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan kesenian.

Demikian pula dengan Museum Basoeki Abdullah sebagai lembaga yang melestarikan, melindungi dan memanfaatkan peninggalan yang berkaitan dengan maestro seni lukis Indonesia Basoeki Abdullah, hal ini secara tidak langsung keberadaan Museum Basoeki Abdullah akan memberikan inspirasi bagi masyarakat dan generasi muda untuk menghargai dan mencintai hasil karya bangsanya sendiri dan juga menumbuhkembangkan kreatifitas dan kemampuan generasi muda di bidang budaya dan seni.

Museum Basoeki Abdullah, yang pada tahun 2014 ini menyelenggarakan kegiatan konservasi dan preservasi koleksi. Maksud dari kegiatan tersebut adalah untuk menanggulangi segala permasalahan kerusakan, pelapukan, dan melestarikan benda bersejarah serta penyelamatan khususnya koleksi di Museum Basoeki Abdullah yang akan mengalami kerusakan.

Koleksi adalah yang utama untuk eksistensi sebuah museum, melalui koleksi museum memberikan pengunjung informasi yang dibutuhkan dan mendapatkan gambaran secara utuh tentang koleksi informasi tersebut. Melalui koleksi tersebut pengunjung dapat menggali peristiwa serta merasakan pengalaman langsung baik suasana, fungsi, pola pengalaman batin, dan lain-lain. Koleksi itu sendiri adalah benda yang telah melewati kurun waktu yang lama, dimulai sejak benda itu digunakan hingga sampai jadi koleksi. Kurun waktu koleksi tersebut

tentunya menggerus koleksi tersebut. Sehingga koleksi tersebut butuh perawatan disebut konservasi, fungsi konservasi adalah menjaga keutuhan bentuk, fungsi dan nilai koleksi tersebut secara terus menerus agar koleksi dapat terus dinikmati oleh masyarakat terutama generasi mendatang.

Koleksi Museum Basoeeki Abdullah yang terdiri dari lukisan, bahan kayu, bahan logam dan bahan batu/keramik, adalah benda cagar budaya/benda seni yang mempunyai nilai sejarah dan seni budaya. Koleksi Museum Basoeeki Abdullah merupakan benda organik yang rentan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

Pertama, mulai dari karakteristik bahan benda koleksi itu sendiri. Umumnya mempunyai sifat kimia dan sifat fisik yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan koleksi bervariasi. Mulai dari bahan koleksi yang tahan beratus-ratus tahun sampai pada bahan koleksi yang sudah rapuh hanya dalam waktu sepuluh tahun.

Kedua, tiap tipe bahan koleksi mempunyai daya tahan yang berbeda terhadap pengaruh lingkungan, tergantung dari karakteristik struktur komponen yang ada didalamnya. Temperatur yang tinggi akan menyebabkan bahan koleksi menjadi getas dan akan menjadi kaku. Cahaya akan memutuskan ikatan rantai kimia pada serat selulosa, memudahkan warna pigmen dan mempercepat reaksi oksidasi. Pencemar udara seperti gas sulfur dioksida dan gas nitrogen dioksida akan menimbulkan lingkungan menjadi asam sehingga memberikan efek bahan koleksi menjadi rapuh.

Ketiga, kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri (vandalisme) corat coret di koleksi, lingkungan yang tidak mendukung di sekitar koleksi sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka perawatan dan pemeliharaan koleksi Museum Basoeeki Abdullah, perlu segera diadakan tindakan preservasi dan konservasi agar tidak terjadi kerusakan yang lebih lanjut.

Secara teknis berdasarkan atas gejala yang secara makroskopis maupun mikroskopis nampak bentuk proses kerusakan yang terjadi pada koleksi Museum Basoeeki Abdullah adalah kotor berdebu, noda, pengelupasan, korosi, serangga dan jamur. Dalam proses konservasi ada juga proses restorasi lukisan adalah melepas frame dari lukisan yaitu untuk membersihkan akumulasi endapan debu dan kotoran yang menempel pada permukaan koleksi lukisan berikut framenya. Selain itu adanya pembersihan basah adalah pembersihan kotoran, noda

dan endapan noda lainnya yang terdapat pada lapisan wax yang tidak dapat dibersihkan dengan cara kering. Satu-persatu koleksi lukisan karya Basoeki Abdullah di turunkan dari ruang pamer di lantai dua Museum Basoeki Abdullah yang terletak di Jalan Keuangan Raya, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Museum ini dulunya adalah rumah pribadi Basoeki Abdullah, seorang pelukis besar beraliran realis naturalis yang terkenal baik di Indonesia maupun mancanegara. Dibutuhkan tenaga 5-10 orang dan narasumber untuk melakukan pekerjaan perawatan koleksi lukisan Basoeki Abdullah kali ini. Narasumber dibutuhkan karena mengingat dan melihat koleksi dari museum ini sangatlah beragam, mulai dengan koleksi utama yaitu koleksi lukisan, dibutuhkan narasumber yang memahami tentang detail bahan lukisan serta mampu menangani setiap kerusakan ataupun perawatan yangndi perlukan untuk menjaga kondisi prima lukisan tersebut.

Pada dasarnya semua koleksi harus dihindarkan dari ketiga gangguan utama, yang membedakan hanyalah cara penanganan perawatan setiap koleksinya yang berdasarkan jenis bahan. Gangguan utama itu adalah kondisi lingkungan, hewan pengganggu, dan jangkauan manusia, yang dimaksud kondisi lingkungan yang mengganggu adalah kondisi kelembaban tinggi, suhu ruang tinggi, debu yang menumpuk, dan masih banyak lagi yang sifatnya merusak koleksi. Hewan pengganggu diantaranya hewan pengengat yang menyukai kelembaban tinggi dengan mudah datang menyelinap merusak struktur koleksi dari dalam. Sedangkan gangguan manusia adalah pengunjung yang datang, kotoran lemak dari tangan yang berusaha menyentuh karena rasa penasaran yang tinggi. Sikap vandalisme yang lepas dari pengawasan hingga sangat berbahaya terhadap koleksi.

Koleksi lukisan adalah salah satu koleksi yang sangat rentan terhadap berbagai gangguan karena hampir secara keseluruhan bahan lukisan terbuat dari bahan organik yang rentan dengan gangguan diatas. Kesulitannya dalam merawat lukisan adalah kerentanan koleksi tersebut semakin berumur bahan organik yang digunakan dalam lukisan tersebut semakin sulit untuk dideteksi apalagi bila kondisi lingkungan lukisan tersebut tidak mendukung, sehingga membutuhkan narasumber khusus yang betul-betul paham dan mampu menanganinya baik memberikan perawatan yang preventif ataupun kuratif. Bahan koleksi pribadi Basoeki Abdullah sangat beragam dari bahan terakota, kulit, fiberglas, kaca, logam, kain, beludru, kertas, dan lain-lain. Penanganan koleksi pribadi Basoeki Abdullah yang beragam harus menyesuaikan bahan koleksi yang akan dirawat. Koleksi aksesoris Basoeki Abdullah, lebih kepada koleksi yang terdiri dari benda-benda yang fungsional digunakan

keseharian oleh Basoeeki Abdullah. terdiri dari pakaian, ikat pinggang sepatu, alat mandi, alat ibadah, dan lain-lain. Otomatis koleksi ini juga mempunyai asal bahan yang sangat beragam sehingga kesulitannya adalah menentukan jenis perawatan terhadap kerusakan koleksi dan kebutuhan bahan yang akan digunakan untuk merawat baik untuk koleksi pribadi dan koleksi aksesoris pribadi. disini dibutuhkan narasumber yang betul-betul mampu mengerti dan memahami bahan-bahan kimiawi yang dapat merawat benda-benda tersebut.

Sehingga pihak museum membutuhkan tenaga narasumber ahli untuk mendampingi tenaga konservator yang ada di museum, Mereka adalah konservator yang ditunjuk mempunyai latar belakang keilmuan ataupun pengalaman yang banyak tentang perawatan koleksi. Salah satunya kerjasama perawatan koleksi ini dilakukan oleh pihak museum dengan bekerjasama dengan konservator, narasumber dari berbagai pihak. Antara lain tenaga-tenaga narasumber konservator yang selalu bekerjasama untuk mengkonservasi lukisan sang maestro yang tak ternilai harganya tersebut adalah konservator Korea selatan, konservator Balai Konservasi DKI Jakarta, dari berbagai pihak akademis.

Selain narasumber yang mempunyai pengalaman, bahan, alat dan perlengkapan penunjang juga merupakan hal penting dalam pelaksanaan konservasi ini. Terdapat beberapa alat untuk mendukung pengerjaan konsevasi lukisan tersebut, seperti kuas, vakum cleaner, airbrush, bahan kimia khusus dan yang lainnya. Waktu yang dibutuhkan pun bervariasi tergantung ukuran dan masalah yang terjadi pada koleksi tersebut. Apakah koleksi tersebut hanya butuh perawatan preventif atautkah perawatan kuratif. Perawatan preventif dilaksanakan secara berkala baik oleh konservator museum dibawah bimbingan narasumber. Misalnya pembersihan debu dan noda terhadap koleksi, kelembaban ruang dan koleksi, dan lain-lain.

Konservasi kuratif dilaksanakan bila koleksi mengalami kerusakan cukup besar sehingga membutuhkan sistem penanganan khusus. Contohnya adalah kerapuhan kerusakan pada pigura lukisan, sehingga dibutuhkan penelitian dan penyelesaian apakah di sebabkan usia atau hewan pengengat perusak struktur, dari sana dapat diambil keputusan masihkah bisa ditangani secara kuratif dengan bahan, alat dan perlengkapan penunjang yang ada atau membutuhkan penanganan khusus lainnya. Bahkan dalam koleksi lukisan perawatan pada bagian permukaan lukisan tersebut menjadi bagian terpenting. karena sifat lukisan Basoeeki Abdullah yang rentan mengelupas, tak hanya koleksi berupa lukisan saja yang terdapat di museum ini, pengunjung juga bisa menikmati koleksi pribadi sang pelukis seperti senapan,

topeng, patung keramik, dan mantel dan semua koleksi tersebut menunggu giliran untuk di konservasi.

Dari uraian pelaksanaan kegiatan konservasi Museum Basoeeki Abdullah dapat disimpulkan bahwa :

- Komponen bahan dasar koleksi Museum Basuki Abdullah yang digunakan merupakan bahan organik yang peka terhadap pengaruh faktor lingkungan, sehingga koleksi akan cepat mengalami proses kerusakan dan pelapukan;
- Koleksi Museum Basoeeki Abdullah sebagian besar akan mengalami proses kerusakan, kerusakan tersebut disebabkan oleh kotoran, berjamur, insek, korosi dan vandalisme;
- Dalam kaitannya dengan kegiatan konservasi koleksi Museum Basoeeki Abdullah, bahwa tindakan konservasi yang telah dilakukan dimaksud untuk mempertahankan kondisi fisik sebagaimana aslinya;
- Kegiatan konservasi koleksi Museum Basoeeki Abdullah tersebut dilakukan dengan cara pembersihan mekanik (manual), kimiawi (pembersihan noda), fumigasi, pelapisan bahan pelindung (coating), dengan demikian kondisi kelestariannya akan lebih terjamin dan dapat dimanfaatkan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna;
- Tindakan konservasi tetap diperlukan guna menjaga agar kondisi fisik koleksi terhindar dari ancaman faktor lingkungan;
- Tindakan preservasi diperlukan untuk koleksi yang telah dilakukan konservasi sekalipun konservasi diperlukan apabila koleksi telah terkena penyakit berupa gejala-gejala kerusakan dan pelapukan;
- Beberapa hal yang perlu dicatat adalah kondisi ruang yang bebas debu, fluktuasi temperature dan kelembaban udara, dan menghindari adanya penyinaran secara langsung mengenai koleksi, terutama sinar matahari.

Koleksi Museum Basoeeki Abdullah yang dikonservasi sesuai target sebanyak **800 koleksi**, adapun realisasi dari kegiatan ini telah mencapai sebanyak **867 koleksi**, semuanya berada di ruang storage, ruang pameran tetap, dan di ruang perpustakaan museum yang terdiri dari:

- 1) Benda Koleksi yang dikonservasi sebanyak 867 buah terdiri dari:
 - a. Koleksi Lukisan : 45 buah
 - b. Koleksi Wayang Kulit : 54 buah

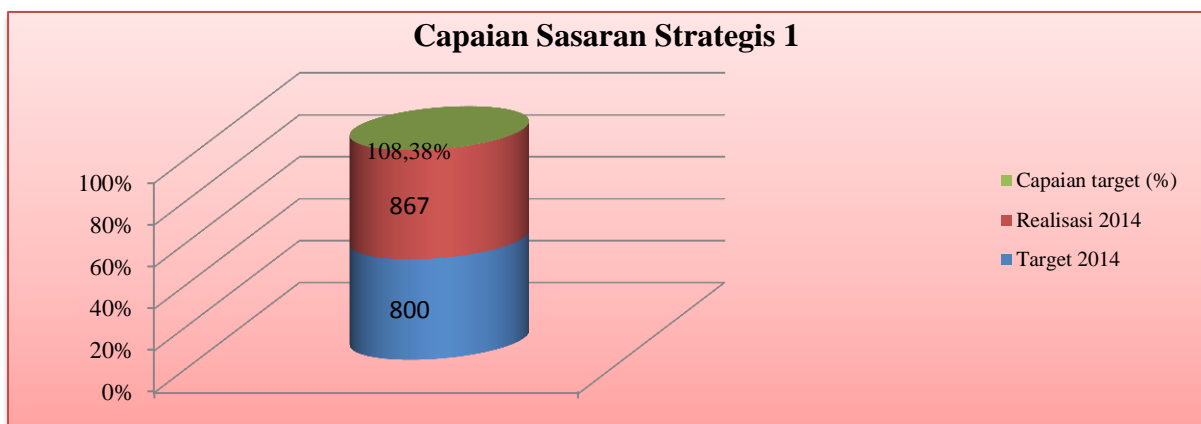
- c. Koleksi Topeng : 52 buah
- d. Koleksi Patung : 52 buah
- e. Koleksi Asesoris : 10 buah
- f. Koleksi Senjata : 10 buah

2) Benda koleksi buku yang difumigasi yaitu:

- a. Buku perpustakaan koleksi museum sebanyak 644 buah.

Dengan demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja kesatu yaitu jumlah koleksi yang bertambah dan terawat telah tercapai melebihi target di tahun 2014, hal ini disebabkan masih ada beberapa koleksi terkena penyakit berupa gejala-gejala kerusakan dan pelapukan yang harus segera dilakukan pencegahan secara cepat agar kondisi fisik koleksi terhindar dari ancaman faktor lingkungan seperti kotoran, berjamur, insek, korosi dan vandalisme. Target dan capaian pada sasaran ini dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut ini:

Grafik 3.2
Capaian Sasaran Strategis 1



Representasi data pada grafik di atas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Capaian Sasaran Strategis 1

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian target (%)
Jumlah koleksi yang bertambah dan terawat	Koleksi	800	867	108,38 %

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

**FOTO KEGIATAN KONSERVASI KOLEKSI
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH**



Tim konservasi sedang mempersiapkan bahan kimia untuk kegiatan konservasi



Tim konservasi sedang melakukan konservasi koleksi



Tim konservasi sedang melakukan restorasi koleksi



Tim konservasi sedang mempersiapkan untuk melakukan fumigasi

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Sasaran Strategis 2:

Terwujudnya Pembangunan Fisik Gedung Museum Basoeeki Abdullah Tahap I. Perealisasinya didukung oleh satu indikator jumlah museum yang direvitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memfungsikan kembali/memvitalkan kembali / membenahi kembali suatu kawasan, bangunan, atau bagian kota yang dahulu pernah vital / hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan

memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.

Dalam arti harfiah Revitalisasi yakni “menghidupkan kembali”, maknanya tidak sekedar mengadakan/mengaktifkan kembali apa yang sebelumnya pernah ada, tetapi menyempurnakan strukturnya, mekanisme kerjanya, menyesuaikan dengan kondisi baru, semangatnya dan komitmennya. Kondisi Indonesia telah banyak berubah dan karenanya memerlukan adanya sistem penyuluhan yang “baru”. Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu. Kebijakan revitalisasi museum di Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan museum dan memperkenalkan museum kepada masyarakat luas. Dampaknya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai benda- benda yang terdapat di dalam museum di samping meningkatkan pendapatan negara maupun swasta. Revitalisasi museum diharapkan dapat mewujudkan kesadaran untuk menempatkan kembali museum sebagai pilar mencerdaskan bangsa, memperteguh kepribadian bangsa, dan memperkuat ketahanan nasional dan wawasan nusantara.

Sasaran yang dituju adalah terwujudnya enam poin bidang revitalisasi museum yang disepakati meliputi fisik, manajemen, program, jejaring, pencitraan, dan kebijakan. Sehingga baik dari bidang fisik yakni mencakup fasilitas utama (tata ruang), kemudian pengaturan manajemen yang terpadu, pelaksanaan program - program secara konstan dan sinkronik, terpancarnya pencitraan museum yang diharapkan maupun kebijakan dalam proses revitalisasi museum dapat terlaksana dengan baik.

Museum sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar sekolah formal. Artinya museum sebagai lembaga pendidikan berguna untuk penelitian bagi kepentingan pengunjung. Museum sebagai pusat rekreasi, museum berfungsi sebagai penghayatan nilai-nilai keindahan. Sembari mempelajari benda-benda yang terdapat di museum, pengunjung dapat menghayati nilai-nilai keindahan dalam benda-benda tersebut sebagai rekreasi diri. Museum memberi kemudahan kepada pengunjung. Dengan tiga fungsi di atas diharapkan dampaknya akan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan bangsanya yang berwawasan luas, berkepribadian Indonesia, dan mencintai negara dan bangsanya.

Pada tahun 2014 ini Museum Basoeeki Abdullah menyelenggarakan kegiatan *revitalisasi* berkaitan dengan gedung Museum Basoeeki Abdullah berupa *pembangunan fisik gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap ke-1* yang dilaksanakan oleh Unit Layanan Pengadaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (ULP Kemendikbud) melalui proses lelang umum/pihak ke-3, dengan pemenang lelang adalah PT. Uno Tanoh Seuramo sesuai SPK Nomor: 697/SPK/MBA/VII/2014 tanggal 22 Juli 2014, pelaksanaannya dari tanggal 22 Juli s/d 31 Desember 2013, selama 163 hari kalender dengan total harga kontrak atau nilai kontrak diperoleh berdasarkan kuantitas dan harga satuan pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Daftar Kuantitas dan Harga adalah sebesar **Rp 4.026.809.600,-** (*Empat milyar dua puluh enam juta delapan ratus sembilan ribu enam ratus rupiah*).

Namun demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja *kedua* ini ternyata belum tercapai secara maksimal di tahun 2014, disebabkan dalam perencanaan yang dibuat pada tahun 2014 diproyeksikan akan pembangunan gedung fisik Museum Basoeeki Abdullah tahap I, dalam proses pembangunan ini ada kendala dalam pengurusan perizinan bangunan, yang semula dari “*rumah tinggal*” seharusnya peruntukannya digunakan untuk “*sarana sosial dan budaya*”, sehingga dalam hal pekerjaan yang terkait dengan fisik/struktur bangunan, baru dapat dilaksanakan bilamana Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sudah diterbitkan oleh Pemerintah DKI Jakarta.

Imbas dari perizinan yang belum diterbitkan oleh Pemerintah DKI Jakarta, maka terjadi penyesuaian jadwal pelaksanaan kontruksi pembangunan fisik gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap ke-1 yang semula dijadwalkan enam (6) bulan yaitu tanggal 22 juli sampai tanggal 31 Desember selama 163 hari kalender menjadi dua (2) bulan yaitu tanggal 12 Nopember 2014 sampai 31 Desember 2014 selama 50 hari kalender maka dibuatlah *adendum kontrak*, isi dari adendum kontrak menjelaskan perubahan total harga kontrak atau nilai kontrak pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Daftar Kuantitas dan Harga *semula* sebesar **Rp 4.026.809.600,-** menjadi **Rp.2.588.483.000,-**, sehingga indikator kinerja *kedua* yaitu: *Jumlah Museum yang Direvitalisasi* anggarannya tidak terserap seratus persen (100%) hanya terserap **Rp.3.205.515 atau 59,50%**, namun dalam hal pekerjaan tetap dilaksanakan sesuai dengan sisa waktu yang ada sampai menunggu diterbitkannya perizinan pembangunan (IMB) oleh Pemerintah DKI Jakarta keluar, mengenai sisa pekerjaan yang belum selesai terserap akan dilanjutkan tahun berikutnya melalui proses lelang baru.

Target dan capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan Museum Basoeeki Abdullah pada tahun 2014 berdasarkan indikator kinerja kedua yaitu *Jumlah Museum yang Direvitalisasi* dapat dilihat pada Table dan grafik di bawah ini.

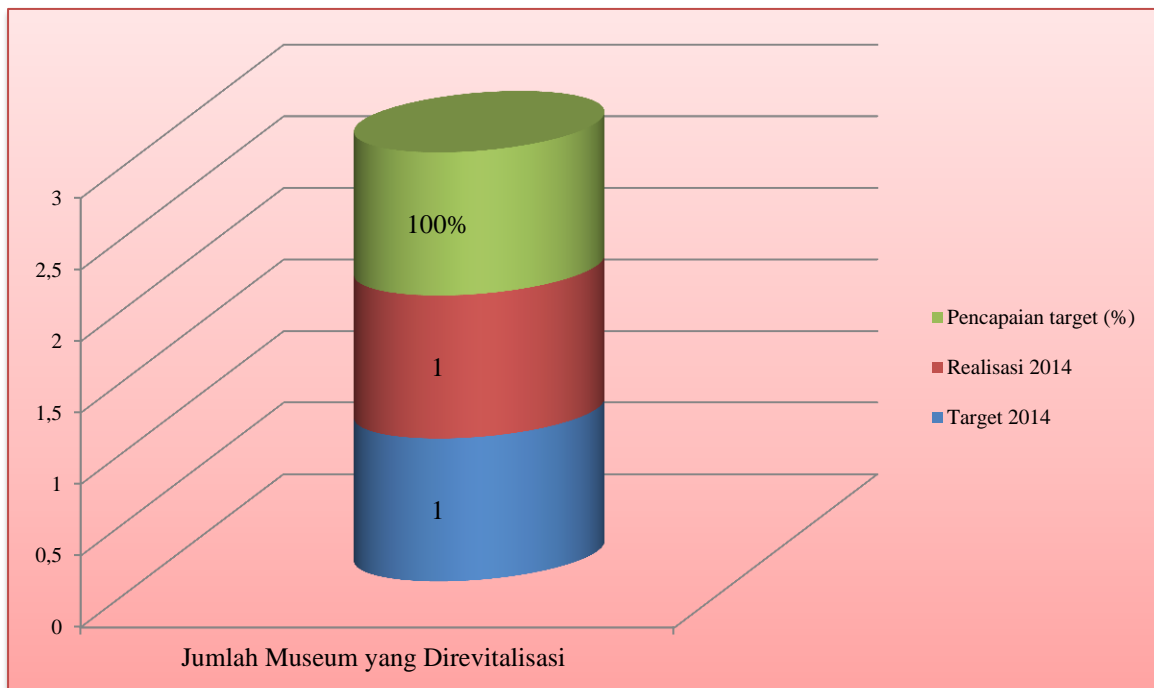
Tabel 3.3
Capaian Sasaran Strategis 2

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi	Capaian target (%)
<i>Jumlah Museum yang Direvitalisasi</i>	Museum	1	1	100%

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Representasi data pada tabel di atas dapat terlihat pada grafik berikut:

Grafik 3.3
Capaian Sasaran Strategis 2



Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

**FOTO KEGIATAN REVITALISASI
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH TAHUN 2014**





Sumberdata: Museum Basoeeki Abdullah

Sasaran Strategis 3:

Terwujudnya apresiasi masyarakat dan generasi muda terhadap Museum Basoeki Abdullah. Perealisasinya didukung oleh satu indikator kinerja jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.51 Tahun 2012, tanggal 20 Juli 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Basoeki Abdullah, mempunyai tugas pokok melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan, hasil penelitian dan memberikan bimbingan edukatif cultural mengenai benda yang mempunyai nilai seni dan ilmiah yang berhubungan dengan karya dan tokoh Basoeki Abdullah. Sesuai dengan indikator kinerja ketiga yaitu Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum, dimana terdapat tiga (3) target dan sasaran yaitu : Workshop, pameran keliling dan database koleksi museum/perpustakaan.

Indikator penting dari keberhasilan Museum Basoeki Abdullah adalah terserapnya anggaran untuk kegiatan-kegiatan publikasi sehingga hasil dan kapasitas output maupun outcomenya senantiasa meningkat. Pada sasaran ketiga ini, hasil yang didapat oleh Museum Basoeki Abdullah selama tahun anggaran 2014 sangat bagus, karena pada indikator kinerja ketiga yaitu *Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum* tercapai melebihi target sasaran yaitu **47.120 orang atau 465, 61%.**

Untuk indikator kinerja ketiga yaitu *Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum* dalam bentuk publikasi museum, terdapat dua kegiatan yang mendukung capaian yang baik pada sasaran strategis ketiga ini. Kedua kegiatan tersebut merupakan kompetensi Museum Basoeki Abdullah pada bidang publikasi informasi dan kepustakaan, dimana salah satu manfaatnya adalah memberikan bimbingan edukatif cultural mengenai benda yang mempunyai nilai seni dan ilmiah yang berhubungan dengan karya dan tokoh Basoeki Abdullah, kedua kegiatan yang dimaksud yaitu : a) workshop; b) Pameran Keliling/bersama

Dengan demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja ketiga ini telah tercapai melebihi target di tahun 2014, hal ini disebabkan pameran keliling yang hanya dijadwalkan 4 (empat) kali ternyata ada tambahan 1 kali pameran di Jakarta Convention Center yaitu “Gelar Museum Nusantara” yang berkerjasama dengan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sehingga target pengunjung

melebihi dari target yang sudah direncanakan sebelumnya, Target dan capaian pada sasaran ini dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut ini:

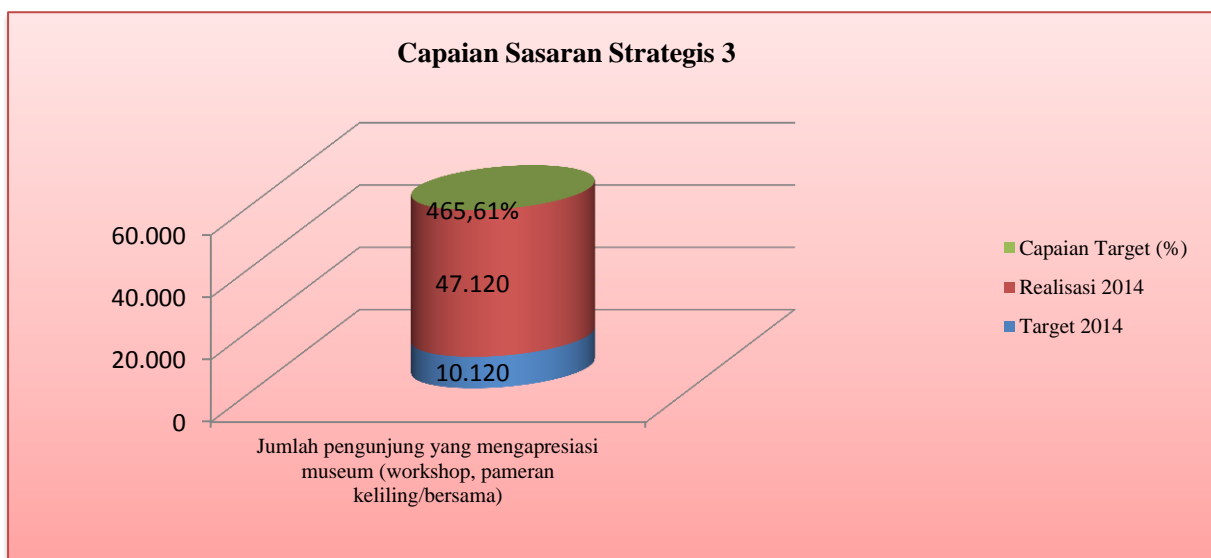
Tabel 3.4
Capaian Sasaran Strategis 3

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi	Capaian target (%)
<i>Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum (workshop, pameran keliling / bersama)</i>	Orang	10.120	47.120	465,61 %

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Representasi data pada tabel di atas dapat terlihat pada grafik berikut:

Grafik 3.4
Capaian Sasaran Strategis 3



Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Kedua kegiatan yang mendukung indikator kinerja ketiga yaitu *Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum* diantaranya adalah:

1. Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop biasanya diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai lokakarya. Workshop ini adalah tempat pembelajaran yang sangat bagus untuk mengasah pengetahuan dan mengkritis hal-hal yang terjadi di praktek. Dalam sebuah workshop pengamalan dan pengetahuan yang baru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran

dalam hukum. Dalam kegiatan workshop ini adalah untuk “sharing” pengalaman yang di dapatkan dari workshop dan sekaligus membagi informasi maka semua akan memperkuat pemahaman kita tentang hukum dengan tujuan menegakkan hukum.

Pada tahun 2014 ini Museum Basoeeki Abdullah menyelenggarakan kegiatan *workshop* yang bertemakan “***Karikatur Potret/Figur Manusia (tokoh)***” pada tanggal 25 Maret 2014, tutor dari kegiatan workshop, yaitu Bapak Wawan Yulianto, S.Sn yang merupakan personel dari Grup band Teamlo dan sudah terbiasa berkecimpung di dunia seni, khususnya seni musik, tutor lainnya yaitu Bapak Sidik Setiawan yang merupakan sahabat dari Wawan Teamlo.

Workshop ini ditujukan untuk para siswa-siswi SMA di DKI Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan menarik minat para generasi muda untuk mengenal dan mencintai museum dan juga seni lukis sehingga meningkatkan semangat para generasi muda untuk berkunjung ke museum dan mempelajari seni lukis lebih jauh. Kegiatan workshop ini terbilang sukses dan dihadiri oleh 63 Siswa-Siswi dan 8 Guru Pembimbing dari 8 Sekolah SMA di Jakarta Selatan yang begitu antusias dalam mengikuti workshop ini, bahkan sebagian besar dari mereka sudah sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Basoeeki Abdullah.

Namun dalam kegiatan tersebut ada kendala yaitu Koordinasi dengan narasumber kurang terjalin komunikasi (mis communication) sehingga kegiatan workshop tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan modul workshop yang seharusnya di berikan peserta workshop tidak tersedia, meskipun demikian kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dengan peralatan seadanya namun tetap untuk indikator kinerja ketiga ini tercapai target sasaran yang semula di targetkan 60 peserta menjadi 80 peserta. Untuk langkah kedepannya Museum Basoeeki Abdullah harus memperhatikan jalinan komunikasi dengan narasumber di tingkatkan supaya tidak ada salah informasi sehingga kegiatan workshop dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah di jadwalkan mengenai materi workshop sebaiknya disampaikan dengan menggunakan slide proyektor dan praktek langsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini sangat bermanfaat untuk mengenalkan karya pelukis Basoeeki Abdullah dan Museum Basoeeki Abdullah kepada generasi muda dan masyarakat, sehingga menambah kecintaan serta meningkatkan apresiasi terhadap Museum Basoeeki Abdullah.

**FOTO KEGIATAN WORKSHOP MELUKIS DENGAN TEMA
“KARIKATUR POTRET/FIGUR MANUSIA (TOKOH)”**



Para peserta workshop sedang melakukan kegiatan workshop di Museum Basoeeki Abdullah



Narasumber sedang melakukan penilaian pada beberapa peserta workshop terhadap karya yang dihasilkan

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

2. Kegiatan Pameran Keliling/Bersama

Mengenai kegiatan ***Pameran Keliling/Bersama*** ini sebagai sarana penyebaran informasi Museum Basoeeki Abdullah untuk menambah rasa cinta terhadap Museum Basoeeki Abdullah, dan meningkatkan jumlah pengunjung museum atau masyarakat dengan menyajikan kegiatan pameran bersama yang informatif dan inovatif sebagai alat untuk menarik pengunjung untuk datang ke museum secara langsung dengan cara melalui pengalaman langsung melihat karya-karya seni lukis Basoeeki Abdullah. Kegiatan pameran tahun 2014 ini berupa pameran bersama/keliling bekerjasama dengan instansi/lembaga terkait yang pelaksanaannya dilakukan sebanyak 5 kali, diantaranya yaitu:

- a) *Pameran bersama* di Solo pada tanggal 28 April – 2 Mei 2014 dengan tema “***Perempuan Memberi Inspirasi***”. Pameran ini merupakan kerjasama dengan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, bertempat di Gedung Gelora Bung Karno, Manahan, Solo ;
- b) *Pameran bersama* di Senayan City pada tanggal 13 – 18 Mei 2014 dengan tema “***The Museum Week 2014***”. Pameran ini bertempat di Senayan City Mall, Jakarta;
- c) *Pameran bersama* di Batu Sangkar Sumatra Barat pada tanggal 4 – 7 Agustus 2014. Pameran ini yang bertemakan “***Pekan Cinta Sejarah 2014***”. Pameran ini merupakan kerjasama dengan BPNB Padang dan BPCB Batu Sangkar Sumatra Barat;

- d) *Pameran Bersama* di Kota Batu Malang pada tanggal 13 – 18 Oktober 2014 dengan tema **“Hut Ke 13 Kota Batu”**. Pameran ini bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu Jawa Timur Diselenggarakan di Gedung Kesenian Mbatu Aji Center, Jalan Raya Oro-oro Ombo, Kota Batu Jawa Timur;
- e) *Pameran Bersama* di Jakarta Convention Center pada tanggal 22 – 24 Nopember 2014 dengan tema **”Gelara Museum Nusantara”** diselenggarakan di Jakarta. Pameran ini bekerjasama dengan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Dengan demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja ketiga yaitu *Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum* tercapai sesuai target dari kegiatan pameran keliling/bersama yang semula di targetkan **10.060 orang** menjadi **47,040 orang**, walau ada kendala dalam kegiatan ini yaitu kurangnya kerjasama dan koordinasi antara panitia pelaksana dengan peserta maupun instansi terkait yang mengikuti pameran tersebut serta terkait juga dengan peminjaman koleksi dari instansi terkait dan perorangan yang mengikuti pameran mengalami kendala dalam hal perijinan atau komunikasi antara kurator dengan pemilik karya dan museum mengenai reproduksi lukisan.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pameran ini dapat berjalan dengan baik dalam memperkenalkan keberadaan Museum Basoeki Abdullah dan koleksinya kepada masyarakat luas terutama generasi muda khususnya. Dengan kegiatan ini harapan pengelola Museum Basoeki Abdullah dapat menarik mereka untuk mengunjungi dan mempelajari potensi-potensi keilmuan seni lukis di Museum Basoeki Abdullah. Melihat antusiasnya pengunjung dalam mencari informasi museum, maka dapat disarankan dengan keberadaan dukungan dan keterlibatan berbagai pihak penyelenggara kegiatan bersama ini sangat membantu dalam penyebaran informasi Museum Basoeki Abdullah. Maka diperlukan tindakan untuk mengikuti dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan lembaga lain seperti yang telah terlaksana agar informasi museum dapat tersebar lebih luas lagi.

Keikutsertaan Museum Basoeki Abdullah dalam pelaksanaan kegiatan pameran bersama sangat bermanfaat untuk mengenalkan karya pelukis Basoeki Abdullah dan Museum Basoeki Abdullah kepada generasi muda dan masyarakat, sehingga menambah kecintaan serta meningkatkan apresiasi terhadap Museum Basoeki Abdullah. Keterlibatan Museum Basoeki Abdullah dalam pameran sejenis masih diperlukan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Museum Basoeki Abdullah.

**FOTO KEGIATAN PAMERAN KELILING/BERSAMA
“PAMERAN PEREMPUAN PEMBERI INSPIRASI
GELORA PEMUDA BUNG KARNO, SURAKARTA**



Pelajar sebagai pengunjung di stan Museum Basoeki Abdullah

**FOTO KEGIATAN PAMERAN KELILING/BERSAMA
“PAMERAN THE MUSEUM WEEK, ATRIUM MALL SENAYAN CITY**



Suasana pengunjung di dalam stand Museum Basoeki Abdullah

**FOTO KEGIATAN PAMERAN KELILING/BERSAMA
“PAMERAN PENTAS BATUSANGKAR TANAHDATAR SUMATER BARAT**



Suasana pengunjung di dalam stand Museum Basoeki Abdullah

**FOTO KEGIATAN PAMERAN KELILING/BERSAMA
MUSEUM SE-INDONESIA HUT KE-13 BATU MALANG**



Stand Museum Basoeki Abdullah di Gedung Kesenian Oro-oro Ombo Kota Batu, tempat berlangsungnya pameran bersama Museum se-Indonesia

**FOTO KEGIATAN PAMERAN KELILING/BERSAMA
“PAMERAN GELAR MUSEUM NUSANTARA DI JCC SENAYAN**



Salah satu ruang tempat koleksi lukisan Museum Basoeki Abdullah dipamerkan

Sasaran Strategis 4:

Terdokumentasi dan terkumpulnya data yang berkaitan dengan Basoeki Abdullah dan karya lukisnya. Perealisasinya didukung oleh satu indikator kinerja jumlah koleksi museum yang direinventarisasi

Telah diketahui museum adalah tempat menyimpan koleksi, konservasi, penelitian, galeri pamer dan pelestarian berbagai benda fisik yang mempunyai makna alam ataupun budaya. Cagar budaya atau koleksi yang berhasil dikelola melalui berbagai model metode penerimaan atau pengumpulan. Mulai dari penemuan benda masa lalu, koleksi dari

masyarakat, penyitaan koleksi, dan lain sebagainya. Museum juga berperan sebagai sebuah lembaga yang memunculkan minat pengunjung untuk mengenal lebih dekat dengan sesuatu budaya sesuai dengan koleksi yang terpelihara melalui galeri pameran yang disediakan. Keadaan itulah menjadikan pengunjung semakin banyak tahu segala macam informasi yang terkandung dimasing-masing koleksi.

Mengenai database komputer semakin banyak museum dan kolektor swasta/perorangan yang merekam informasi tentang benda-benda koleksinya dalam bentuk database komputer. Banyak perusahaan yang menawarkan perangkat lunak/program untuk manajemen koleksi dan program aplikasi bersama sederhana yang dapat dipakai cuma-cuma. Menjaga ketertiban informasi museum database komputer tidak memakan tempat sebanyak sistem pencatatan dengan kertas, sehingga memungkinkan penyimpanan data cadangan. Database komputer juga memudahkan penyimpanan informasi secara rapi dan sistematis sehingga memungkinkan pencarian dan pengambilan data dengan cepat. Menghubungkan Informasi Sistem manajemen koleksi museum memungkinkan informasi terhubung dengan gambar digital dari benda koleksi. Sebagian besar database juga memudahkan penyimpanan informasi pendukung sistem pencatatan yang menggunakan kertas, dengan adanya desain data base berbasis web ini, kedepan kegiatan digital museum akan mudah dilakukan, sehingga akses koleksi museum dapat dilakukan melalui komputer maupun teknologi perangkat bergerak.

Museum Basoeki Abdullah diresmikan pada 25 September 2001 dan memiliki lebih dari ± 3843 macam koleksi. Dari ± 3843 koleksi tersebut terdiri dari koleksi lukisan yang terdata sebanyak 112 buah, reproduksi lukisan/foto sebanyak 11 buah, koleksi buku perpustakaan sebanyak ± 3000 buku dan koleksi pribadi Basoeki Abdullah sebanyak ± 720 buah, dari jumlah koleksi tersebut diperlukan data yang akurat untuk mengetahui jumlah dan jenis koleksinya.

Dalam pendataan koleksi Museum Basoeki Abdullah sudah menggunakan database komputer dalam merekam informasi mengenai koleksi yang ada di museum, Jenis dan jumlah barang koleksi masih bisa bertambah seiring dengan diadakannya pengadaan koleksi, sebab museum sebagai tempat mengumpulkan, merawat dan memamerkan koleksi museum, perlu selalu menambah koleksi agar fungsi museum dapat terwujud. Penambahan koleksi museum ini perlu dilakukan karena penambahan koleksi merupakan salah satu usaha museum untuk

dapat menjalankan fungsinya seoptimal mungkin, namun belum semua yang koleksi yang di input ke dalam database koleksi.

Dikarenakan jumlah koleksi yang banyak tidak sesuai dengan staf/pegawai yang menginput data karena minimnya pegawai yang berlatar belakang computer dan minimnya tenaga yang berilmuan seni serta minimnya jumlah pegawai di Museum Basoeki Abdullah yang masih kurang sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing sehingga dalam pekerjaannya masih merangkap berbagai bidang pekerjaan, Selain itu keterbatasan ruang, dan adanya aturan peletakan juga membutuhkan efisiensi dalam pengolahan data itulah kendala yang di hadapi oleh Museum Basoeki Abdullah saat ini walaupun ada kendala seperti itu tetap pihak Museum Basoeki Abdullah menjalani pekerjaan sesuai dengan program yang direncanakan. Museum Basoeki Abdullah merupakan salah satu contoh dari sekian banyak museum yang ada di Indonesia, sedangkan Indonesia memiliki lebih dari 79 museum negeri dan ratusan museum khusus.

Berdasarkan fakta yang diuraikan, maka pihak museum membutuhkan suatu sistem untuk mempermudah dalam pengolahan data, sehingga informasi yang disimpan oleh pihak museum lebih cepat dan akurat. Sistem yang diharapkan adalah yang dapat menampung aspek permuseuman berupa kategori koleksi, atribut koleksi, komponen multimedia berupa text, grafis, audio dan video dengan adanya pendokumentasian dalam bentuk database maka benda-benda yang terdapat dalam museum dapat terdokumentasi dengan baik dan terstruktur dengan web based methodology dengan tujuan, dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dengan demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja keempat yaitu *Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi* telah tercapai melebihi target di tahun 2014, hal ini disebabkan masih banyak koleksi museum yang belum di database melalui komputer sehingga benda-benda yang terdapat dalam museum dapat terdokumentasi dengan baik dan terstruktur juga memudahkan penyimpanan informasi secara rapi dan sistematis sehingga memungkinkan pencarian dan pengambilan data dengan cepat.

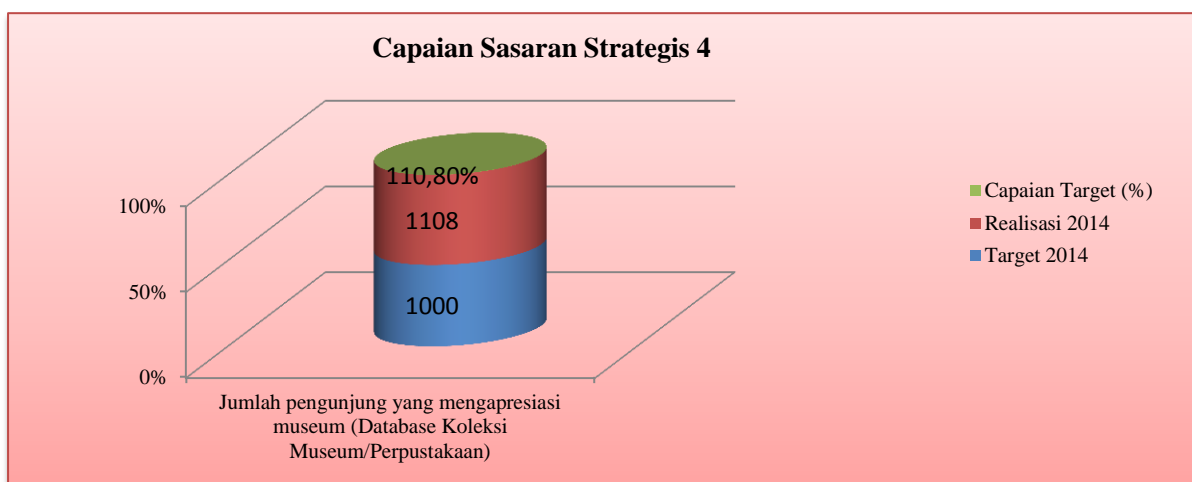
Berikut target dan capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan Museum Basoeki Abdullah pada tahun 2014 berdasarkan indikator kinerja keempat yaitu Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi dapat dilihat pada Table dan grafik di bawah ini.

Tabel 3.7
Capaian Sasaran Strategis 4

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi	Capaian target (%)
Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi	Orang	1000	1108	110,8%

Representasi data pada tabel di atas dapat terlihat pada grafik berikut:

Grafik 3.7
Capaian Sasaran Strategis 4 (Database Koleksi Museum/Perpustakaan)



Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

FOTO KEGIATAN DATABASE KOLEKSI MUSEUM / PERPUSTAKAAN




Tim Reinventarisasi Koleksi Museum sedang Mendata Koleksi Museum Basoeeki Abdullah



Tim Reinventarisasi Koleksi Museum sedang Mendata Koleksi Museum Basoeeki Abdullah

Contoh Katalogisasi Koleksi Museum Basoeki Abdullah

KATALOGISASI KOLEKSI MUSEUM BASOEKI ABDULLAH Tanggal Laporan : 17 Desember 2014			
		Jenis : Kesenian (Puppet/Kirya) Nama Koleksi : Benda Budaya Nama Koleksi : Daring Wanita Berkacamata No. Ino Lama : TP 58 No. Ino Baru : 05.02.8 TP 148 No. Regi Lama : 05.02.8 TP 505 No. Regi Baru : Fungsi Koleksi : Hiasan dan Tari Pentas	
FIKSI KOLEKSI			
Bahan Dasar	Kayu	Bahan Tambahan	-
Keahlian	Uluh	Bentuk	-
Panjang	15	Lebar	25
Tinggi	0	Tebal	0
Diameter	0	Kondisi	Baik
Warna Dominan	Kuning, Biru, Merah, Hijau, Putih	Warna Tambahan	-
Flagman Hias	ada	Bentuk Flagman Hias	-
Teknik Pembuatan	-	Bentuk Tulisan	-
Bahasa Tulisan	-	-	-
PEROLEHAN KOLEKSI			
Tahun Perolehan	1997	Alamat Perolehan	Jl. Kevunggan Raya No. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Cara Perolehan	Hibah	Alamat Pembuat	-
Nama Pembuat	-	-	-
Tahun Pembuatan	0000	-	-
Nama Pemilik Terakhir	Museum Basoeki Abdullah	-	-
Alamat Pemilik Terakhir	Jl. Kevunggan Raya No. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	-	-
Negara	Indonesia	Bentuk Simpan	-
Klasifikasi Koleksi	055	Unit Simpan	0
MANFAAT KOLEKSI			
Manfaat Perolehan	Belum	Manfaat Publikasi	Belum
Manfaat Masyarakat	Wahyono	Tanggal Pencatatan	13 Juli 2011
Nama Pencatat	-	-	-
Deskripsi	-	-	-
Gambar Koleksi Lainnya :			

KATALOGISASI KOLEKSI MUSEUM BASOEKI ABDULLAH Tanggal Laporan : 19 Desember 2014			
		Jenis : Kesenian (Puppet/Kirya) Nama Koleksi : Benda Budaya Nama Koleksi : Daring Wanita Berkacamata No. Ino Lama : L 04 No. Ino Baru : 05.02.8 TP 148 No. Regi Lama : 05.02.8 TP 505 No. Regi Baru : Fungsi Koleksi : Hiasan Dinding	
FIKSI KOLEKSI			
Bahan Dasar	Kayu	Bahan Tambahan	-
Keahlian	Uluh	Bentuk	-
Panjang	150	Lebar	80
Tinggi	0	Tebal	0
Diameter	0	Kondisi	Baik
Warna Dominan	Putih, Coklat, Hitam	Warna Tambahan	-
Flagman Hias	ada	Bentuk Flagman Hias	-
Teknik Pembuatan	-	Bentuk Tulisan	-
Bahasa Tulisan	-	-	-
PEROLEHAN KOLEKSI			
Tahun Perolehan	1997	Alamat Perolehan	Jl. Kevunggan Raya No. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Cara Perolehan	Hibah	Alamat Pembuat	-
Nama Pembuat	Museum Basoeki Abdullah	-	-
Tahun Pembuatan	1981	-	-
Nama Pemilik Terakhir	Museum Basoeki Abdullah	-	-
Alamat Pemilik Terakhir	Jl. Kevunggan Raya No. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	-	-
Negara	Indonesia	Bentuk Simpan	-
Klasifikasi Koleksi	055	Unit Simpan	0
MANFAAT KOLEKSI			
Manfaat Perolehan	Belum	Manfaat Publikasi	Belum
Manfaat Masyarakat	Wahyono	Tanggal Pencatatan	13 Juli 2011
Nama Pencatat	-	-	-
Deskripsi	-	-	-
Gambar Koleksi Lainnya :			

Sumber: Museum Basoeki Abdullah

Sasaran Strategis 5

Terwujudnya Museum Basoeki Abdullah sebagai tujuan studi, penelitian, interpretasi, estetika dan rekreasi. Perealisasinya didukung oleh satu kinerja jumlah kajian yang dilakukan

Selain sebagai tempat penyimpanan benda-benda yang memiliki nilai sejarah, museum juga berfungsi sebagai pusat informasi, baik tentang suatu kebudayaan ataupun tentang seorang tokoh atau pahlawan bangsa. Dalam hal ini Museum Basoeki Abdullah sebagai museum yang mengusung nama besar salah seorang maestro seni lukis Indonesia, Basoeki Abdullah, haruslah menyediakan segala bentuk informasi mengenai Basoeki Abdullah, baik tentang karirnya di dunia lukis sampai kehidupan pribadinya. Banyak diantara kita, ketika membicarakan karya Basoeki Abdullah sering mengaitkan pertama kali dengan persoalan 'moral' dan kecantikan. Lukisan-lukisan perempuan moleknnya seperti mengesankan kita tentang jiwanya yang jauh dari persoalan yang lebih berisi, semisal nilai-nilai perjuangan. Sepertinya, Indonesia di mata Basoeki Abdullah terlihat sebagai 'sesuatu yang dangkal', namun di balik karya yang lain ia memberi penegasan, keindonesiaan dengan wajah lain sumringah dan kebarat-baratan.

Basoeki Abdullah mengakui bahwa semasa hidupnya beliau telah melukis sebanyak 10.000 lukisan yang tersebar hampir di setiap benua di dunia. Pengakuan tersebut didukung

dengan lamanya beliau menghabiskan hidup di luar negeri dan pengakuan pengunjung asing tentang kepemilikan akan lukisan Basoeeki Abdullah. Museum Basoeeki Abdullah sebagai pelestari karya-karya lukis Basoeeki Abdullah, sudah selayaknya memiliki informasi mendasar seperti angka pasti yang menunjukkan berapa banyak lukisan Basoeeki Abdullah dan dimana saja lukisan tersebut berada. Informasi ini akan sangat berharga baik bagi nama besar Basoeeki Abdullah sendiri, juga sebagai wujud pelayanan akan informasi yang maksimal tentang Basoeeki Abdullah sebagai maestro seni lukis kepada masyarakat.

Hingga saat ini informasi mengenai lukisan Basoeeki Abdullah di luar koleksi Museum Basoeeki Abdullah belum lengkap dan belum terangkum dengan baik dan menyeluruh. Untuk itu dilakukan pengumpulan data sebagai bahan analisa kajian lebih lanjut. Sebagai informasi mentah untuk pengumpulan data yang lebih lanjut, sudah dikumpulkan informasi mengenai lukisan-lukisan Basoeeki Abdullah di luar koleksi Museum Basoeeki Abdullah dari laman-laman dan situs-situs internet. Namun informasi dari internet tersebut bukanlah pijakan terkuat dalam pengumpulan data, ada juga wawancara dengan kerabat terdekat Basoeeki Abdullah. Data yang terkumpul dari penelitian diharapkan menjadi informasi yang dapat menunjang pelayanan museum terhadap masyarakat.

Maksud dari kegiatan ini untuk mendapatkan daftar penyebaran lukisan karya Basoeeki Abdullah, mulai dari jumlah, lokasi, pemilik dan kondisi lukisan guna menunjang sajian koleksi museum di ruang pameran tetap dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau pengunjung museum. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah informasi mengenai karya Basoeeki Abdullah yang tersebar di seluruh dunia atau yang berada di luar Museum Basoeeki Abdullah.

Pada tahun 2014 ini Museum Basoeeki Abdullah menyelenggarakan kegiatan kajian keluarga pelukis Abdullah, kajian kali ini mengkaji lukisan dari keluarga Abdullah yang bertema “Pemandangan Alam” dapat dikatakan adalah telaah lanjutan terhadap lukisan-lukisan Basoeeki Abdullah sebelumnya. Kajian lukisan yang telah dilakukan sebelum penelitian kali ini telah dilaksanakan, apa yang dihasilkan dalam penelitian sebelumnya tersebut dapat membawa kepada pemahaman bahwa tokoh Basoeeki Abdullah sebenarnya juga sangat mengetahui dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan dalam lukisan-lukisannya. Maka disimpulkan bahwa “menyaksikan lukisan Basoeeki Abdullah adalah membaca kebudayaan”

Penelitian kali ini sebenarnya ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sosok pelukis keluarga Abdullah mampu menghadirkan estetika dalam lukisan-lukisan pemandangan alam yang dibuatnya. Bagi seorang pelukis, melukis sebuah pemandangan alam yang indah adalah suatu cara untuk refreshing, berrekreasi dan relaksasi yang produktif. Berbeda dengan melukis obyek realisme naturalism lain (orang dan kehidupan, atau alam benda) yang harus memikirkan konsep dengan serius, terikat dengan aturan proporsi dan anatomi yang ketat dan seterusnya, melukis pemandangan agak lebih longgar dan lebih relaks menyegarkan perasaan dan membebaskan pikiran. Hingga menjadi segar lagi, dan siap untuk masuk lagi kedalam garapan lukisan yang lebih rumit dan berat.

Lukisan pemandangan adalah suatu lukisan yang menceritakan harmoni mengenai keindahan alam, baik pegunungan, pantai, sungai, panen padi dan lain sebagainya yang masih asri dan belum terjamah oleh hiruk pikuk kota atau modernisasi. Lukisan pemandangan diutamakan untuk memancarkan kedamaian dan keharmonisan alam, jauh dari keramaian kota, namun dalam karya lukisan pemandangan alam keluarga Abdullah tersimpan estetika yang memang dibubuhkan oleh sang seniman.

Dalam kajian terhadap lukisan-lukisan dengan tema pemandangan alam selain menggunakan data yang tersimpan di Museum Basoeeki Abdullah Jakarta, dilakukan juga inventarisasi data lukisan di beberapa tempat di luar Jakarta. Tujuannya untuk mengejar keotentikan dan keabsahan data lukisan yang dijadikan suatu penelitian. Dalam kajian ini diupayakan juga melakukan perbandingan dengan karya dua pelukis lainnya, yaitu Abdullah Suryosubroto dan Sujono Abdullah yang merupakan maestro seni lukis bangsa Indonesia ketika masih dalam penjajahan Belanda, juga ia seorang seniman yang memperdalam lukisan tema pemandangan alam juga. Tujuan praktis dari perbandingan tersebut adalah selain memperlihatkan adanya aliran seni lukis yang dikembangkan ketiganya, juga terdapat keistimewaan-keistimewaan tersendiri yang kemudian menjadi ciri masing-masing dalam berkarya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum diharapkan hasil telaah ini dapat dihargai selayaknya oleh masyarakat pembaca, karena dalam melakukan kajian telah sesuai dengan kaidah ilmiah yang ada, dan apa yang dihasilkan sementara ini masih merupakan tahap analisis pendahuluan yang mungkin dapat dilanjutkan di masa mendatang dengan tinjauan yang lebih mendalam, dengan demikian, di tahun 2014 sasaran yang telah direncanakan dalam mendukung indikator kinerja *kelima* ini tercapai secara maksimal di

tahun 2014, disebabkan bahwa masih banyak yang tertarik dengan pelukis Basoeki Abdullah. Bukan hanya karena tampannya yang rupawan. Bukan pula karena ia pandai bergaul dengan berbagai kalangan. Bukan juga karena kemampuan menjadikan modelnya “lebih indah”. Lebih dari sekadar itu, ia punya sejenis kemampuan personal, yakni komunikasi yang membuat banyak orang merasakan memberi kebanggaan. Kajian ini juga bertujuan pertama untuk kritis terhadap peran dan proses kreatif keluarga Abdullah, dan untuk menggali sejauh mana sesungguhnya wacana dan makna alam pikiran para perupa, serta untuk menciptakan situasi berupa tindak (misalkan Anda melakukan), agar lebih indah, memikat sekaligus berdasar realitas dan fakta yang terjadi sesungguhnya selain itu pula bahwa kajian karya pelukis keluarga Abdullah belum pernah ada yang mengkaji dan baru pertama kalinya Museum Basoeki Abdullah yang mengkaji untuk bertujuan menambah informasi mengenai karya Basoeki Abdullah yang tersebar di seluruh dunia atau yang berada di luar Museum Basoeki Abdullah khususnya dari keluarga Abdullah. Berikut target dan capaian dapat dilihat pada Table dan grafik di bawah ini:

Tabel 3.8
Capaian Sasaran Strategis 5

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi	Capaian target (%)
<i>Jumlah kajian yang dilakukan</i>	Orang	1	1	100%

Representasi data pada tabel di atas dapat terlihat pada grafik berikut:

Grafik 3.8
Capaian Sasaran Strategis 5



Sumber: Museum Basoeki Abdullah

**Foto Kajian Lukisan Pelukis Abdullah
Tema Pemandangan Alam**



Lukisan Abdullah Suryosubroto



Lukisan Sudjono Abdullah



Lukisan Basoeki Abdullah

Sumber: Museum Basoeki Abdullah

B. Akuntabilitas Keuangan

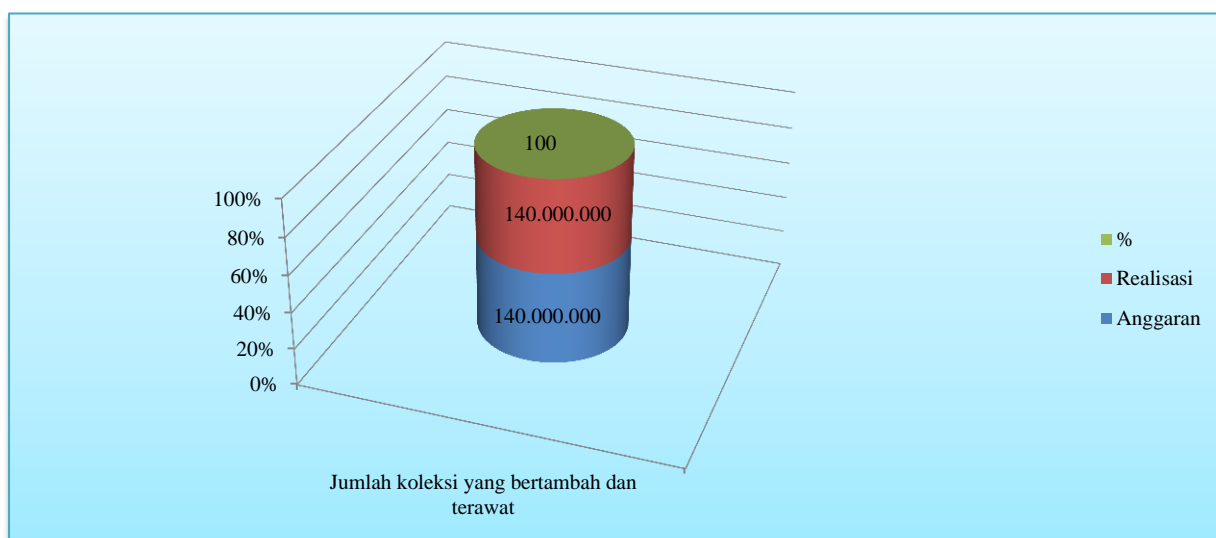
Capaian Kinerja Keuangan merupakan akuntabilitas penggunaan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan sesuai penetapan kinerja. Dari total anggaran pada tahun 2014 sebesar **Rp. 8.245.000000,- (Delapan miliar dua ratus empat puluh lima juta rupiah)**, yang dikelola Museum Basoeeki Abdullah, berhasil terserap sebesar **Rp. 5.584.237.196,-** dengan persentase sebesar **67,73%**.

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dokumen penetapan kinerja memerlukan anggaran sebagai dukungannya. Berikut uraian tentang anggaran yang berhasil digunakan dalam upaya pencapaian sasaran tersebut.

Sasaran # 1 : Terpelihara dan terawatnya koleksi museum beserta bangunannya dari gangguan yang disebabkan oleh alam dan manusia

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar **Rp.140.000.000,-** yang tersebar ke satu indikator kinerja. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar **Rp.140.000.000,-** dengan persentase sebesar **100%**. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk indikator kinerja kesatu dapat dilihat pada grafik dan Table di bawah ini:

Grafik 3.9
Capaian Sasaran Strategis 1



Representasi data pada grafik di atas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Capaian Sasaran Strategis 1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terpelihara dan terawatnya koleksi museum beserta bangunannya dari gangguan yang disebabkan oleh alam dan manusia	Jumlah koleksi yang bertambah dan terawat	Rp. 140.000.000,-	Rp. 140.000.000,-	100

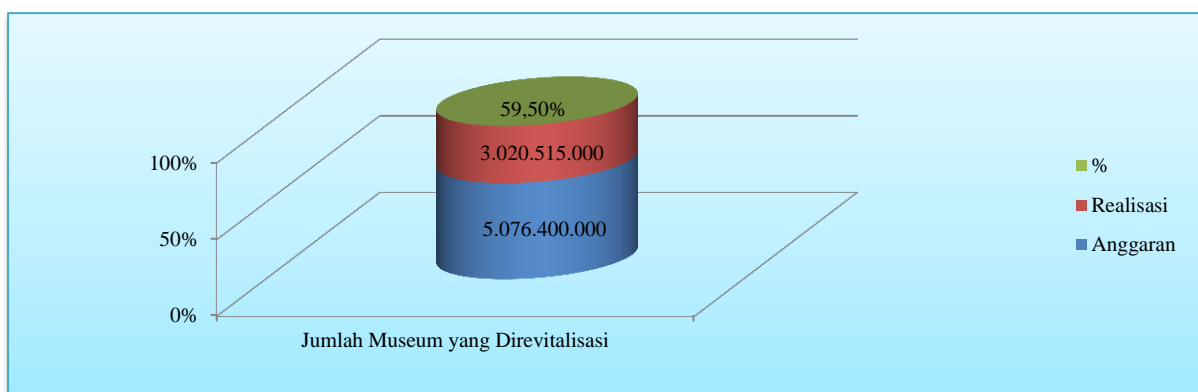
Sumber: Museum Basoeki Abdullah

Indikator kinerja #1 “Jumlah koleksi yang bertambah dan terawat”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja ini telah mencapai target. Dari target sebesar **Rp.140.000.000,-** telah terealisasi sebesar **Rp.140.000.000,-** dengan persentase capaian sebesar **100%**. Ketercapaian persentase anggaran sebesar tersebut karena adanya pekerjaan konservasi/restorasi yang sesuai dengan pengukuran tingkat capaian kinerja Museum Basoeki Abdullah yang dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pada indikator sasaran.

Sasaran # 2 : Terwujudnya Pembangunan fisik gedung Museum Basoeki Abdullah tahap 1

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar Rp.5.076.400.000,- yang tersebar ke satu indikator kinerja. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar Rp.3.020.515.000,- dengan persentase sebesar 59,50%. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk indikator kinerja kedua dapat dilihat pada grafik dan Table di bawah ini:

Grafik 3.10
Capaian Sasaran Strategis 2



Representasi data pada grafik di atas dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 3.10
Capaian Sasaran Strategis 2

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terwujudnya Pembangunan fisik gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap 1	Jumlah Museum yang Direvitalisasi	Rp. 5.076.400.000,-	Rp. 3.020.515.000,-	59,50

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Indikator kinerja #2 “Jumlah Museum yang Direvitalisasi”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja ini tidak mencapai target, dari target sebesar **Rp.5.076.400.000,-** telah terealisasi sebesar **Rp.3.020.515.000,-** dengan persentase capaian sebesar **59,50%**, ketidak tercapaian target anggaran sebesar yang ditetapkan dikarenakan:

- a. Proses Revitalisasi Museum terkendala oleh perijinan IMB ke Dinas Ruang Tata Kota DKI Jakarta dan Dinas P2B DKI Jakarta yang memerlukan waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh terhadap capaian pembangunan gedung Museum Basoeeki Abdullah (tidak sesuai dengan target) dan baru bisa dilaksanakan pada bulan November-Desember 2014, terutama awalnya berkaitan dengan perubahan peruntukan hunian rumah tinggal menjadi museum atau perkantoran, serta perlunya penyesuaian kembali dengan keluarnya aturan baru PP No.1 Tahun 2014 tentang “Rencana Ditail Tata Ruang dan Peraturan zonasi” yang perlu penyesuain kembali terkait dengan perijinan IMB Museum Basoeeki Abdullah;
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan sehingga penyerapan anggaran untuk pembangunan fisik Museum Basoeeki Abdullah tahap I tidak optimal.
- c. Setelah dilakukan perencanaan maka di peroleh besarnya biaya konstruksi untuk masing-masing jenis pekerjaan infrastruktur. Perhitungan Biaya (Engineer Estimate) kegiatan Museum Basoeeki Abdullah tahun 2014 diprioritaskan pada pembangunan fisik Gedung Museum Basoeeki Abdullah tahap I, yang ditarget kan **Rp.5.076.400.000,-** ternyata realisasi pada Tahun 2014 ini hanya **Rp. 3.020.515.000,-**.
- d. Pelaksanaan pekerjaan masing-masing infrastruktur dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan dan teknis di lapangan, dan waktu yang tersedia untuk pembangunan Fisik Gedung Museum Basoeeki Abdullah Tahap 1 pada tanggal 12 Nopember – 31 Desember 2014, karena terkendala permasalahan perijinan (IMB) pembangunan gedung museum.

Sasaran # 3 : Terwujudnya apresiasi masyarakat dan generasi muda terhadap Museum Basoeeki Abdullah

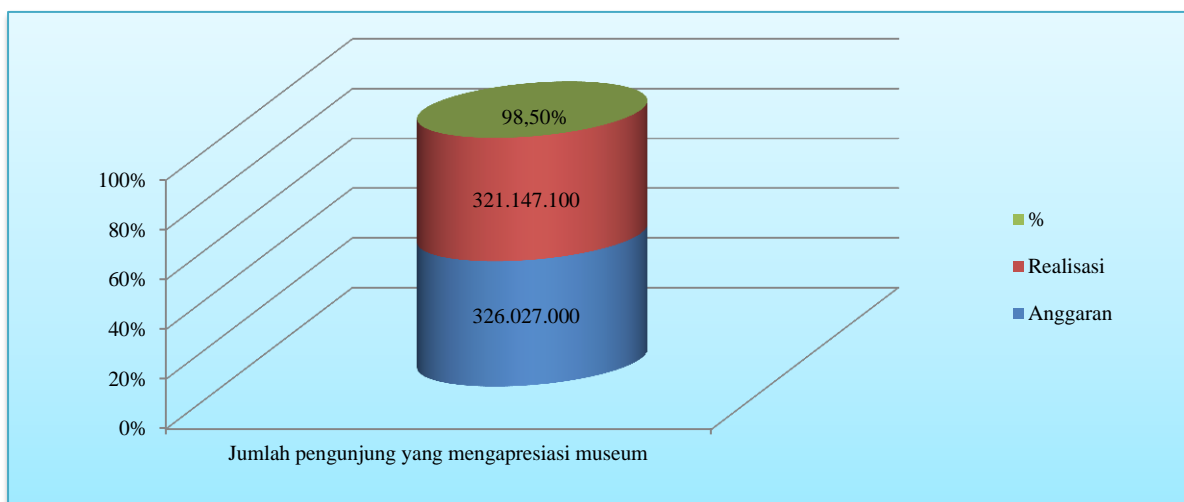
Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar **Rp.326.027.000,-** yang tersebar ke satu indikator kinerja. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar **Rp.321.147.100,-** dengan persentase sebesar **98,50%**. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk indikator kinerja ketiga dapat dilihat pada Table dan grafik di bawah ini:

Tabel 3.11
Capaian Sasaran Strategis 3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terwujudnya apresiasi masyarakat dan generasi muda terhadap Museum Basoeeki Abdullah	Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum	Rp. 326.027.000,-	Rp. 321.147.100,-	98,50

Representasi data pada tabel di atas dapat terlihat pada Grafik berikut:

Grafik 3.11
Capaian Sasaran Strategis 3



Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

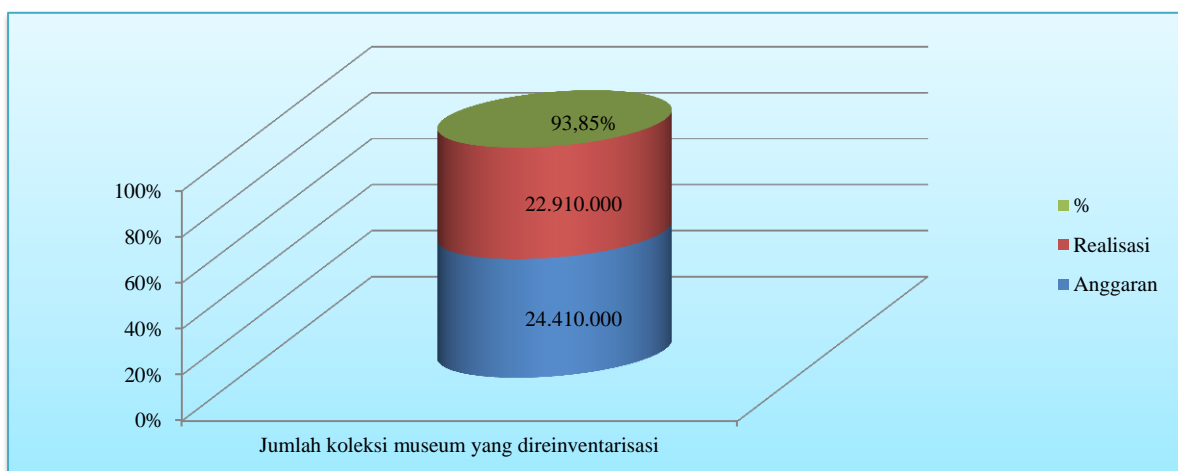
Indikator kinerja #3 “Jumlah pengunjung yang mengapresiasi museum”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja ini telah mencapai target. Dari target sebesar **Rp.326.027.000,-** telah terealisasi sebesar **Rp.321.147.100,-** dengan persentase capaian sebesar **98,50%**. Ketercapaian persentase anggaran sebesar tersebut karena:

- a. indikator kinerja ketiga ini dalam bentuk publikasi museum, terdapat dua kegiatan yang mendukung capaian yang baik pada sasaran strategis ketiga ini;
- b. Kedua kegiatan tersebut merupakan kompetensi Museum Basoeki Abdullah pada bidang publikasi informasi dan kepustakaan, dimana salah satu manfaatnya adalah memberikan bimbingan edukatif cultural mengenai benda yang mempunyai nilai seni dan ilmiah yang berhubungan dengan karya dan tokoh Basoeki Abdullah, kedua kegiatan yang dimaksud yaitu : a) workshop; b) Pameran Keliling/bersama;
- c. Kedua kegiatan tersebut penting bagi keberhasilan Museum Basoeki Abdullah adalah terserapnya anggaran untuk kegiatan-kegiatan publikasi sehingga hasil dan kapasitas output maupun outcomenya senantiasa meningkat sehingga tercapai target sasaran sesuai dengan pengukuran tingkat capaian kinerja Museum Basoeki Abdullah yang dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pada indikator sasaran sehingga tercapai daya serapnya.

Sasaran # 4 : Terdokumentasi dan terkumpulnya data yang berkaitan dengan Basoeki Abdullah dan karya lukisnya

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar Rp.24.410.000,- yang tersebar ke satu indikator kinerja. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar Rp.22.910.000,- dengan persentase sebesar 93,85%. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk indikator kinerja keempat dapat dilihat pada grafik dan Table di bawah ini:

Grafik 3.12
Capaian Sasaran Strategis 4



Representasi data pada Grafik di atas dapat terlihat pada Table berikut:

Tabel 3.12
Capaian Sasaran Strategis 4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terdokumentasi dan terkumpulnya data yang berkaitan dengan Basoeeki Abdullah dan karya lukisnya	Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi	Rp. 24.410.000,-	Rp. 22.910.000,-	93,85

Sumber: Museum Basoeeki Abdullah

Indikator kinerja # 4 “Jumlah koleksi museum yang direinventarisasi”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja ini telah mencapai target. Dari target sebesar **Rp.24.410.000,-** telah terealisasi sebesar **Rp.22.910.000,-** dengan persentase capaian sebesar **93,85%**. Ketercapaian persentase anggaran sebesar tersebut karena adanya pekerjaan database koleksimuseum/perpustakaan yang sesuai dengan pengukuran tingkat capaian kinerja Museum Basoeeki Abdullah yang dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pada indikator sasaran.

Sasaran # 5 : Terwujudnya Museum Basoeeki Abdullah sebagai tujuan studi, penelitian, interpretasi, estetika dan rekreasi

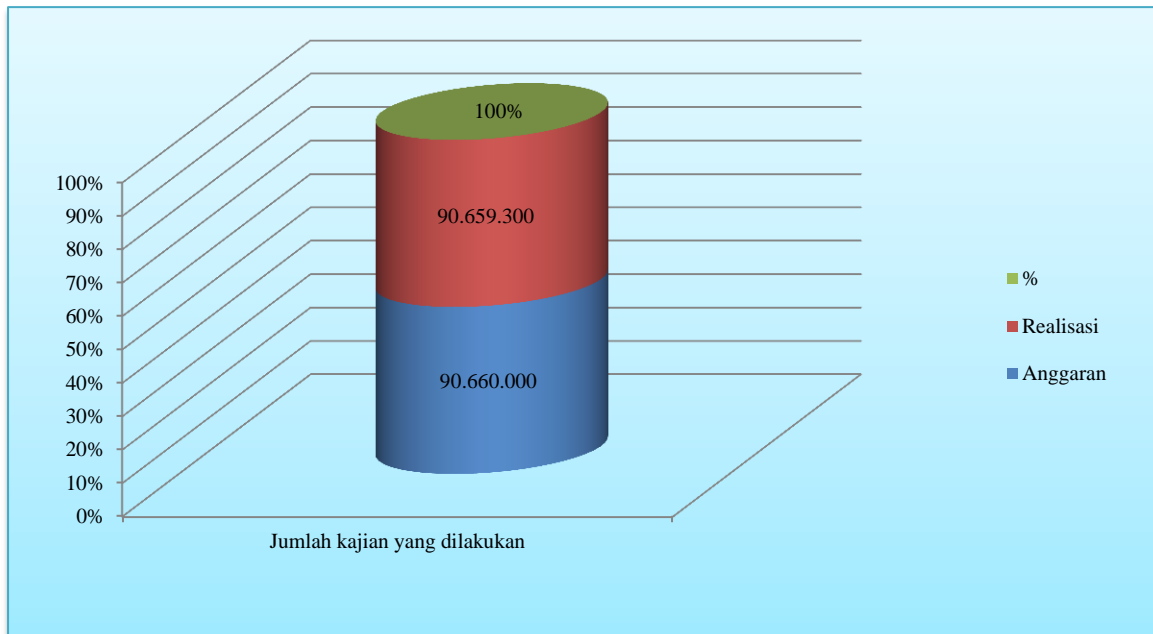
Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar **Rp.90.660.000,-** yang tersebar ke satu indikator kinerja. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar **Rp.90.660.000,-** dengan persentase sebesar **100%**. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk indikator kinerja kelima dapat dilihat pada Table dan grafik di bawah ini:

Tabel 3.13
Capaian Sasaran Strategis 5

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terwujudnya Museum Basoeeki Abdullah sebagai tujuan studi, penelitian, interpretasi, estetika dan rekreasi	Jumlah kajian yang dilakukan	Rp. 90.660.000,-	Rp. 90.659.300,-	100

Representasi data pada Table di atas dapat terlihat pada Grafik berikut:

Grafik 3.13
Capaian Sasaran Strategis 5



Sumber: Museum Basoeki Abdullah

Indikator kinerja # 5 “Jumlah kajian yang dilakukan”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja ini telah mencapai target. Dari target sebesar **Rp.90.660.000,-** telah terealisasi sebesar **Rp.90.660.000,-** dengan persentase capaian sebesar **100%**. Ketercapaian persentase anggaran sebesar tersebut karena adanya kegiatan kajian yang bertujuan untuk menambah informasi mengenai karya Basoeki Abdullah yang tersebar di seluruh dunia atau yang berada di luar Museum Basoeki Abdullah sehingga tercapai target sasaran sesuai dengan pengukuran tingkat capaian kinerja Museum Basoeki Abdullah yang dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pada indikator sasaran.

Dengan demikian daya serap secara keseluruhan anggaran tahun 2014 sebesar **Rp.5.584.237.196** dari alokasi anggaran sebesar **Rp.8.245.000.000,-** dengan persentase sebesar **67,73%**.